

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi profesi merupakan lembaga yang harus dimiliki setiap profesi untuk menunjang hak dan kewajiban anggota profesi. Organisasi profesi memiliki peran penting agar suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi, sesuai dengan pernyataan Richey (1973) ciri-cari profesi yaitu *“form organization to improve the standards of of the profession, the services of the profession, self-dicipline in the profession, and the economis well-being of its members”*.

Keberadaan organisasi profesi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalitas setiap anggota profesi. Organisasi profesi merupakan wadah untuk meningkatkan kompetensi dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan sesuai perubahan zaman bagi setiap anggota organisasi profesi. Selain itu, organisasi profesi diperlukan untuk menciptakan kebijakan dengan membuat standar kualitas dan mengontrol etika dan perilaku anggota profesi. Organisasi profesi di Indonesia saat ini sangat beragam dari berbagai keilmuan, salah satu contoh organisasi profesi di bidang perpustakaan terdapat Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)

Ikatan Pustakawan Indonesia merupakan organisasi profesi yang berada di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Ikatan Pustakawan Indonesia merupakan organisasi yang menaungi profesi pustakawan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, mensejahterakan, dan melindungi pustakawan.

Sebagai usaha untuk lebih meningkatkan kualitas profesi dan keilmuan di bidang ilmu perpustakaan, pada tahun 2006 juga telah berdiri organisasi yang serupa dengan Ikatan Pustakawan Indonesia yaitu Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII).

ISIPII mempunyai visi menjadi asosiasi profesi dan keilmuan bagi sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. ISIPII didirikan oleh sekelompok orang yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana bidang perpustakaan. ISIPII memiliki misi mengembangkan ilmu perpustakaan dan informasi, mengembangkan profesionalisme sarjana ilmu perpustakaan dan informasi Indonesia, dan memberdayakan kelembagaan organisasi profesi yang modern di bidang perpustakaan dan informasi.

Sejalan dengan misi tersebut membuat Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia menempati posisi strategis. Kehadiran organisasi yang beragam dibidang perpustakaan dianggap dapat membawa semangat baru bagi kemajuan perpustakaan dan pustakawan (Zen, 2008, p. 9). Pada pelaksanaan *Continouing Proffesional Development*, asosiasi profesi juga diperlukan untuk membina karir pustakawan dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme dibidang kepustakawanan. Meskipun terdapat organisasi profesi, kondisi pustakawan masih dianggap belum ada bimbingan yang jelas dari organisasi profesi terhadap standar mutu pustakawan (Sudarsono, 2010, p. 51).

Meskipun telah terdapat asosiasi profesi, pustakawan masih banyak dianggap sebagai tenaga administrasi di beberapa lembaga. Padahal pustakawan memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan untuk melaksanakan

pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pengakuan masyarakat terhadap keberadaan pustakawan (Sudarsono, 2010, p. 47).

Kondisi pustakawan yang keberadaannya belum dirasakan baik oleh masyarakat akan memberikan pengaruh negatif ke perpustakaan, terutama ketika saat ini telah memasuki era industri 4.0. Industri 4.0 merupakan era pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mempermudah melakukan aktivitas, masyarakat dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat karena mudahnya akses internet.

Kemajuan teknologi informasi saat ini, menjadikan pustakawan memiliki tantangan besar terhadap tugas dan kewajibannya. Pustakawan dituntut juga dapat memahami perkembangan informasi untuk menyeimbangkan kecepatan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka terutama kalangan milenial. Kemajuan teknologi dan informasi membuat tugas pustakawan lebih kompleks, tidak hanya melakukan pengelolaan koleksi tetapi juga tantangan berkenaan tanggungjawab moral pustakawan sebagai perantara informasi. Untuk menjawab tantangan tersebut pustakawan perlu menyeimbangkan kebutuhan dan perilaku pemustaka terhadap kemajuan teknologi yang semakin cepat, terutama pemustaka generasi milenial (Husna, 2019.b, p. 183)

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk dapat melengkapi apa yang tidak dimiliki oleh teknologi modern saat ini. Pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi masih sebatas menyediakan informasi, belum dapat menentukan kesesuaian dan kebenaran antara informasi yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat.

Peluang tersebut dimanfaatkan oleh pustakawan dalam membantu masyarakat untuk memperoleh informasi, salah satunya dengan dengan kompetensi yang dimiliki dalam menyeleksi dan mengevaluasi informasi yang tersedia. Maka perubahan zaman menjadikan pustakawan memiliki tantangan besar untuk mempertahankan eksistensi pustawan, tidak hanya dari segi keilmuan tetapi juga tanggungjawab, moral, dan etika.

Tidak hanya menggunakan dasar keilmuan yang dimiliki, pustakawan juga berkewajiban untuk menunjukkan perilaku dan etika yang baik dalam membantu masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan pendidikan berkelanjutan yang didukung dari asosiasi profesi. Kehadiran ISIPPII sebagai asosiasi profesi juga turut memberikan dukungan dalam pendidikan berlanjut bagi pustakawan.

Adanya dukungan pembahasan dari ISIPPII akan memberikan kesempatan bagi pustakawan dalam meningkatkan profesionalisme, karena peningkatan profesionalisme tidak hanya dibangun dari pendidikan formal tetapi juga peran serta kaum akademisi bidang perpustakaan agar pustakawan siap menghadapi segala perubahan zaman. Pengembangan pustakawan bukan hanya tanggung jawab instansi, akan tetapi perlu adanya sinergi semua pihak. Menurut (IFLA, 2016)

“The responsibility for continuing education and professional development is shared by individuals, their employing institutions, professional associations, and library/information science education programs. Human resources and professional ethics statements should recognize the obligation to ensure that library/information service staff have access to and take advantage of continuous learning opportunities.”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui kontribusi Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia sebagai wadah

mengembangkan keilmuan dan profesionalisme pustakawan yang terdaftar sebagai anggota. Maka dari itu, peneliti dapat menentukan judul penelitian yaitu “Kontribusi Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia Dalam Pengembangan Profesionalisme Pustakawan”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme pustakawan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi ISIPPI dalam pengembangan profesionalisme pustakawan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambahkan keberagaman penelitian dalam bidang perpustakaan tentang organisasi profesi dan keilmuan, khususnya pada pengembangan profesionalisme pustakawan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Sehingga dengan adanya organisasi kesarjanaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sarjana ilmu perpustakaan dan informasi Indonesia dan perkembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang semakin baik.
2. Sebagai landasan penelitian dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

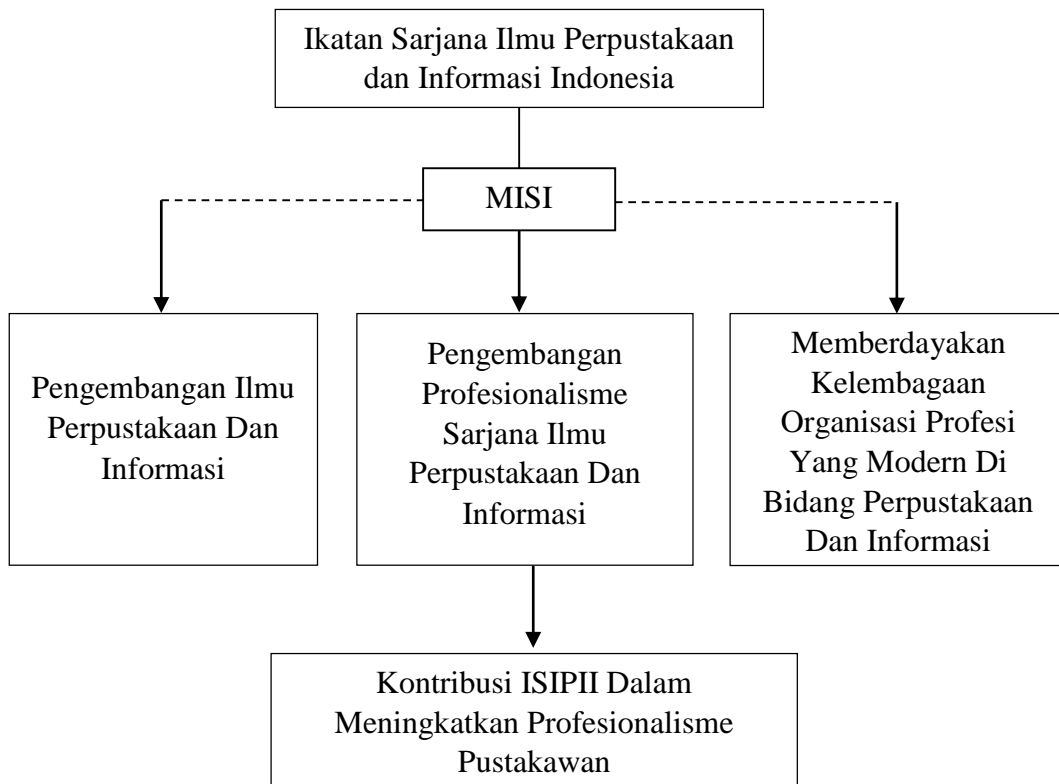
1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat ISIPII yang beralamat di Jalan Setu Raya No. 27, Cipayung, Jakarta Timur. 13880. Telepon: 082210801616. Surel: kontak@isipii.org. Website: <http://isipii.org>. Penelitian ini berfokus pada kontribusi ISIPII dalam meningkatkan profesionalisme pustakawan sarjana ilmu perpustakaan, penelitian ini dilakukan pada bulan 15 Mei – 17 Juli 2019.

1.6. Kerangka Pikir

ISIPII merupakan organisasi yang memiliki visi menjadi asosiasi profesi bidang perpustakaan dan juga memiliki misi meningkatkan profesionalisme sarjana. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi ISIPII dalam meningkatkan profesionalisme sarjana, khususnya yang berprofesi sebagai pustakawan. Berikut ini merupakan kerangka pikir yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Pembentukan Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme sarjana, pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, dan memberdayakan kelembagaan organisasi profesi yang modern di bidang perpustakaan dan informasi. Tiga unsur tersebut merupakan misi yang dibentuk oleh ISIPPII. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada ISIPPII dan sarjana perpustakaan yang berprofesi sebagai pustakawan.

Menurut *British Computery Society* (dalam Sudarsono, 2010, p. 49), *Continuing Professional* merupakan “upaya sistematis untuk memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan, serta untuk mengembangkan kualitas perorangan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas profesional dan teknis sepanjang masa kerja seseorang”,. Penelitian ini akan

memberikan pandangan mengenai ISIPII terhadap kontribusi yang telah dilakukan dalam mengembangkan profesionalisme sarjana. Pandangan ini berasal dari pengurus ISIPII serta tanggapan sarjana perpustakaan yang berprofesi sebagai pustakawan.

1.7. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII)

ISIPII merupakan ikatan profesional dan keilmuan yang mewadahi sarjana ilmu perpustakaan untuk mengembangkan keilmuan dan profesi. Pada penelitian ini yang akan membahas pengembangan profesionalisme sarjana ilmu perpustakaan dan informasi.

2. Pustakawan

Pustakawan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu orang yang telah menumpuh pendidikan minimal strata satu dan penelitian ini akan membahas tentang profesionalisme pustakawan khususnya yang terdaftar sebagai anggota ISIPII.

3. Kontribusi

Kontribusi merupakan pemberian dukungan, keterlibatan, maupun keikutsertaan atas tercapainya suatu hal. Kontribusi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keterlibatan ISIPII dalam Pengembangan Profesionalisme Pustakawan.